

## KEBUTUHAN DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP E-LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Atin Supriatin<sup>1\*</sup>, Nur Inayah Syar<sup>2</sup>, Sulistyowati<sup>3</sup>, Indri Widia Ningsih<sup>4</sup>, Mirda Maghfirotna'imah<sup>5</sup>, Fachrizal<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> IAIN Palangka Raya

<sup>1</sup>atin.supriatin@iain-palangkaraya.ac.id

### Abstract

*This research was motivated by the results of interviews conducted by researchers at four Islamic elementary schools in Palangka Raya City. The results of the interview showed the need for teachers and students to develop electronic teaching materials based on local wisdom that can be used in online learning and Hybrid Learning. The purpose of this study is to describe the comparison of student needs and perceptions of electronic student worksheets between public Madrasah Ibtidaiyah and private Madrasah Ibtidaiyah in Palangka Raya City. This study uses a quantitative approach with a survey method. The total sample used is 94 students from four Islamic Madrasahs in Palangka Raya City. The instrument used is a questionnaire, and the data will be analyzed descriptively in the form of a percentage. The study results indicate students' needs for developing electronic LKPD (E-LKPD) based on local wisdom in Madrasah Ibtidaiyah, Palangka Raya City. As many as 72% of students stated their need for the development of electronic LKPD. The results of the questionnaire analysis of student perceptions showed a positive response to the results of the E-LKPD which was in the "Very Good" category. Meanwhile, the comparison of students' perceptions of E-LKPD in Private MI got a higher positive response with a percentage of 86.92% while State MI had a percentage of 83.15%.*

**Keywords:** e-LKPD; local wisdom; madrasah ibtidaiyah; need analysis; perception

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada empat Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangka Raya. Hasil wawancara menunjukkan adanya kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar elektronik berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran online maupun *Hybrid Learning*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kebutuhan dan persepsi siswa terhadap lembar kerja peserta didik elektronik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Total sampel yang digunakan yaitu 94 orang peserta didik dari empat Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangka Raya. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan data akan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan LKPD elektronik (E-LKPD) berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kota Palangka Raya. Sebanyak 72% peserta didik menyatakan kebutuhan mereka terhadap pengembangan LKPD elektronik. Adapun hasil analisis angket persepsi peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap hasil pengembangan E-LKPD yakni berada pada kategori "Sangat Baik". Adapun perbandingan persepsi peserta didik terhadap E-LKPD di MI Swasta mendapatkan respons positif lebih tinggi dengan persentase 86,92% sedangkan MI Negeri memiliki persentase 83,15%.

**Kata Kunci:** analisis kebutuhan; e-LKPD; kearifan lokal; madrasah ibtidaiyah; persepsi

Received : 2022-08-27

Approved : 2022-10-20

Revised : 2022-10-17

Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **Pendahuluan**

Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan implementasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran TA 2020-2021. Isinya menyatakan bahwa satuan pendidikan yang wilayahnya masih belum berada di zona hijau, tetap melaksanakan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Peserta didik masih harus melanjutkan proses pembelajaran bersama orang tua di rumah, dengan bimbingan dari guru di sekolah. Keadaan ini tentu saja memerlukan perlakuan khusus disebabkan munculnya sejumlah kendala yang terjadi saat orang tua mendampingi anak belajar.

Wardani and Ayriza (2020) mengungkapkan berbagai kendala yang dialami orang tua saat BDR yaitu masih minimnya pemahaman orang tua terkait materi pelajaran serta kesulitan dalam memunculkan minat belajar peserta didik. Mereka juga tidak memiliki waktu yang cukup dalam melakukan pendampingan secara menyeluruh. Di Kota Palangkaraya sendiri juga muncul masalah lain terkait koneksi internet yang tidak stabil (Daima Ulfa & Mikdar, 2020). Hal ini menyebabkan berkurangnya motivasi anak dalam belajar (Darmayanti & Sueca, 2020) hingga mempengaruhi kemampuan kognitif (Lase et al., 2020) serta persepsi yang negatif peserta didik terhadap perpanjangan kegiatan BDR (Megawanti et al., 2020).

Ada beberapa komponen yang terlibat penuh dalam penerapan jenis pembelajaran tersebut. Sebagian orang tua juga merasakan kenyamanan tersendiri dalam kegiatan BDR (Sabiq, 2020), sebab kegiatan tersebut dapat melekatkan hubungan anak dan orang tua serta memungkinkan orang tua melihat perkembangan belajar anak secara langsung (Cahyati & Kusumah, 2020). Jadi pada dasarnya, pembelajaran jarak jauh yang berlangsung saat ini dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerja sama antara guru, siswa dan orang tua (Dewi, 2020).

Di sekolah guru juga menghadapi berbagai masalah terkait penggunaan aplikasi pembelajaran hingga pengelolaan pembelajaran (Rigianti, 2020). Selain itu juga terdapat masalah kurangnya media pembelajaran dan keterbatasan fitur-fitur pada aplikasi pembelajaran daring juga menyebabkan keterlaksanaan pembelajaran secara maksimal (Hutauruk & Sidabutar, 2020) sehingga perlu persiapan yang matang dan perlunya bantuan dari bahan ajar lain sebagai pendukung.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh guru seyogyanya memenuhi sejumlah kriteria. Terdapat beberapa hal yang diharapkan guru dapat dimiliki oleh bahan ajar yang digunakan di Sekolah Dasar. Guru memerlukan bahan ajar yang dapat digunakan untuk menjejarkan peserta didik konsep-konsep abstrak, melalui konsep yang konkret. Selain itu, desain bahan ajar harus menarik, memiliki bahasa yang komunikatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan basis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah (Sylviana et al., 2022).

Salah satu bentuk atau basis bahan ajar yang dapat dikembangkan dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa yakni bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar yang dikembangkan dengan basis kearifan lokal dapat mempermudah guru dalam menghubungkan materi-materi yang diajarkan dengan keadaan atau kondisi lingkungan di daerah masing-masing serta penting untuk upaya pelestarian kearifan lokal daerah (Meilana & Aslam, 2022). Pada proses pembelajaran terdapat sejumlah kearifan lokal yang dapat dimasukkan sebagai sumber belajar peserta didik. Hal tersebut dapat berupa yang berupa berbagai potensi daerah yang menjadi kekhasan atau keunggulan lokal yang dimiliki daerah. Potensi tersebut adalah potensi manusia, potensi alam, serta potensi seni, adat budaya dan agama (Nuraini, 2019). Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat membuat siswa mengenal mengenal kearifan lokal

daerah dan membangun kesadaran tentang *ecoliteracy* (kecerdasan ekologi) (Yonanda et al., 2022).

Laksana et al., (2020) telah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Kabupaten Ngada NTT untuk bahan ajar tematik yang terdiri dari potensi daerah, rumah adat, budaya daerah, kesenian daerah dan mendapat tanggapan dengan skor yang tinggi dari guru dan siswa. Bahan ajar tematik yang dikembangkan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kepedulian serta tanggung jawab (Lestariningsih & Suardiman, 2017). Karena itu LKPD elektronik perlu diintegrasikan dengan kearifan lokal setempat sebagai bentuk etnopedagogi (aktualisasi pembelajaran berorientasi penanaman nilai kearifan lokal) agar menciptakan bahan ajar yang inovatif (Oktavianti & Ratnasari, 2018) dan menarik serta dengan keseharian peserta didik.

Kurikulum 2013 memiliki orientasi ke arah pengembangan materi kearifan lokal pada mata pelajaran tertentu (Tanjung & Fahmi, 2016). Nilai kearifan lokal dalam pembelajaran akan membantu peserta didik menanamkan pemahaman mengenai konsep-konsep dalam materi, tidak hanya terbatas pada lingkup pengetahuan semata namun juga dalam implementasi praktik di luar sekolah, serta dapat mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN agar orisinalitas kedaerahan tetap terjaga (Utari et al., 2016).

Wawancara awal telah dilakukan pada guru-guru kelas di MIN 1, MIN 2, MIS Muslimat NU dan MIS Miftahul Huda. Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2021 yang dilakukan dengan empat orang guru kelas V pada keempat Madrasah Ibtidaiyah diperoleh hasil bahwa sekolah masih melakukan pembelajaran online dengan memanfaatkan berbagai aplikasi penunjang pembelajaran.

Sejauh ini belum ada penelitian yang membahas pengembangan lembar kerja elektronik secara khusus di tingkat SD/MI dengan berbasis kearifan lokal di Kalimantan Tengah, khususnya untuk penggunaan pada pembelajaran jarak jauh. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan LKPD dalam bentuk elektronik dengan menggunakan berbagai aplikasi penunjang atau *software*.

Fadila et al., (2019) melakukan pengukuran kualitas dan respons siswa berdasarkan penggunaan Lembar Kerja Elektronik berbasis Adobe Flash CS6. Hasil penelitiannya menunjukkan kelayakan lembar kerja elektronik menurut ahli materi dan ahli media dan diperoleh kriteria sangat menarik dan efektif sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD elektronik bahkan bisa digunakan di kelas rendah seperti yang dilakukan oleh (Prayoga et al., 2022) yang menghasilkan E-LKPD interaktif berbasis etnomatematika dengan bantuan *software* (*Web 2 Apk Build, Adobe Photoshop, Powerpoint, Ispring Suite*) untuk peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Menurut Meilana & Aslam (2022) bahan ajar berbasis kearifan lokal diperlukan untuk mengenalkan dan melestarikan kearifan lokal daerah. Bahkan hasil penelitian Lestariningsih et al. (2017) menemukan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu mempengaruhi karakter tanggung jawab dan kepedulian peserta didik.

Sebelum mengembangkan bahan ajar tertentu, peneliti perlu melakukan berbagai analisis terkait kebutuhan peserta didik pada daerah yang menjadi target penyebaran bahan ajar. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyesuaikan pedoman dari Departemen Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa analisis ini adalah salah satu tahapan utama yang perlu dilakukan sebelum mengembangkan suatu produk bahan ajar (Prastowo, 2013). Selain analisis kebutuhan, setelah pengembangan produk perlu dilakukan pengukuran respons peserta didik terhadap hasil pengembangan lembar kerja yang juga merupakan bagian dari tahap evaluasi yang memegang peranan dalam proses pengembangan bahan ajar (Syar & Sulistyowati, 2021).

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh guru maka peneliti merumuskan tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui hasil analisis kebutuhan dan bagaimana persepsi (respons) peserta didik terhadap E-LKPD berbasis kearifan lokal. Terdapat pembahasan utama yang akan dibahas, yaitu hasil analisis kebutuhan E-LKPD dan persepsi peserta didik dari berbagai Madrasah Ibtidaiyah Kota Palangka Raya terhadap hasil pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal.

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dilakukan pada empat Madrasah Ibtidaiyah Kota Palangka Raya yang terdiri dari dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 1 Kota Palangka Raya dan MIN 2 Kota Palangka Raya) dan dua Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS Muslimat NU dan MIS Miftahul Huda 2). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November Tahun 2021. Pada langkah awal, peneliti melakukan kunjungan ke empat MI dan meminta izin penelitian serta melakukan wawancara awal terkait gambaran awal penggunaan LKPD di sekolah. Pada kunjungan selanjutnya peneliti menyebarkan angket analisis kebutuhan LKPD elektronik kepada seluruh peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Hasil analisis kebutuhan digunakan untuk mengembangkan LKPD elektronik, kemudian ditutup dengan tahap akhir yakni menyebarkan angket berisi persepsi/tanggapan peserta didik terhadap hasil pengembangan LKPD Elektronik.

Total peserta didik yang mengisi angket yaitu 94 orang. Teknik sampling yang digunakan yakni *Purposive Sampling* dengan pertimbangan pemilihan MI negeri dan swasta di Kota Palangka Raya. Fokus penelitian terkait analisis kebutuhan dan persepsi peserta didik merupakan bagian dari tahap pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal berbantuan *Liveworksheet* yang dikembangkan untuk memenuhi tuntutan bahan ajar pada *Hybrid Learning*.

Penggalan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket analisis kebutuhan serta angket persepsi peserta didik terhadap hasil pengembangan Lembar Kerja. Angket untuk analisis kebutuhan terdiri dari 13 pertanyaan yang kemudian disebarikan secara online melalui *Google Form*. Angket persepsi peserta didik terhadap hasil pengembangan E-LKPD tersusun atas tiga aspek pokok, yaitu aspek manfaat, aspek tampilan dan kepraktisan, aspek penyajian materi. Adapun jumlah keseluruhan pernyataan yaitu sebanyak 31 buah.

Data yang diperoleh dari hasil pengolahan kedua jenis angket dianalisis dengan untuk mencari persentase kriteria kebutuhan dan persepsi peserta didik. Pilihan yang ditawarkan untuk angket analisis kebutuhan yaitu pilihan Ya/Tidak, Pilihan Ganda serta pertanyaan terbuka. Sedangkan pilihan yang ditawarkan pada angket persepsi peserta didik yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), ditambah dengan satu pertanyaan terbuka. Persentase capaian kriteria ditentukan dengan menggunakan persamaan (1).

$$\% \text{ Kriteria} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Total Skor Tertinggi}} \times 100\% \dots (1)$$

Pada pengolahan angket persepsi peserta didik, SS memiliki skor 4, S memiliki skor 3, TS memiliki skor 2 dan STS memiliki skor 1. Interpretasi kriteria ditentukan berdasarkan tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Persepsi Peserta Didik (Riduwan, 2011)

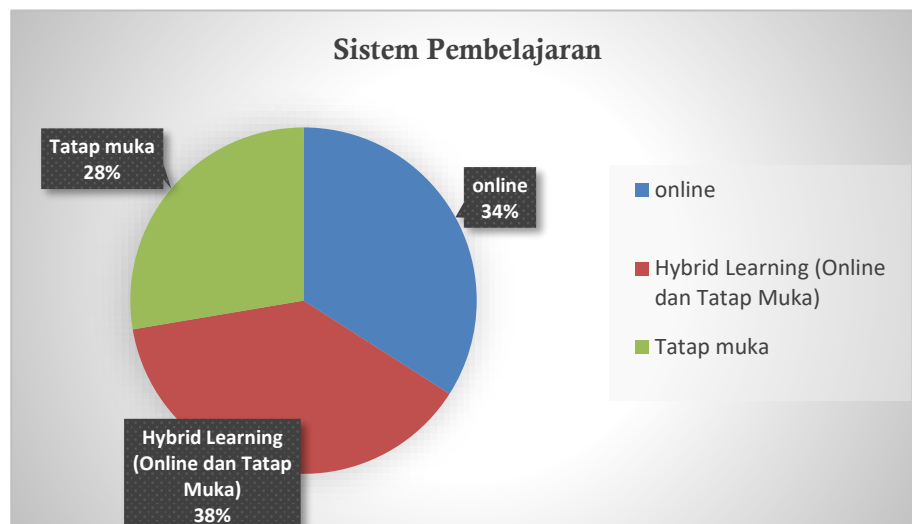
No	Penilaian	Kriteria Interpretasi
1	0% s.d 25%	Tidak Baik (TB)
2	26% s.d 50%	Kurang Baik (KB)
3	51% s.d 75%	Baik (B)
4	76% s.d 100%	Sangat Baik (SB)

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap produk yang akan dikembangkan. Menurut (Syar & Sulistyowati, 2021b) analisis kebutuhan adalah analisis yang dilakukan peneliti sebagai syarat awal pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).. Analisis kebutuhan bertujuan untuk menggali kebutuhan dan ketertarikan peserta didik secara mendalam agar peneliti mengetahui kebutuhan bahan ajar yang akan digunakan. Lembar Kerja dapat dikembangkan dengan berbasis pada kecenderungan atau kebutuhan peserta didik di tempat tertentu. Penggunaan Lembar Kerja pada mata pelajaran IPA sangat diperlukan sebab dapat meningkatkan hasil belajar (Setyorini, 2014; Tarigan et al., 2019).

Analisis kebutuhan adalah salah satu jenis analisis yang dilakukan peneliti sebagai langkah awal sebelum mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik. Tujuan analisis ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui gambaran kebutuhan bahan ajar, dalam hal ini LKPD, yang akan digunakan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangkaraya. Analisis dilakukan melalui wawancara pada guru mata pelajaran di 4 (empat) MI, yaitu MIN 1 Kota Palangkaraya, MIN 2 Kota Palangkaraya, MIS Miftahul Huda dan MIS Muslimat NU.

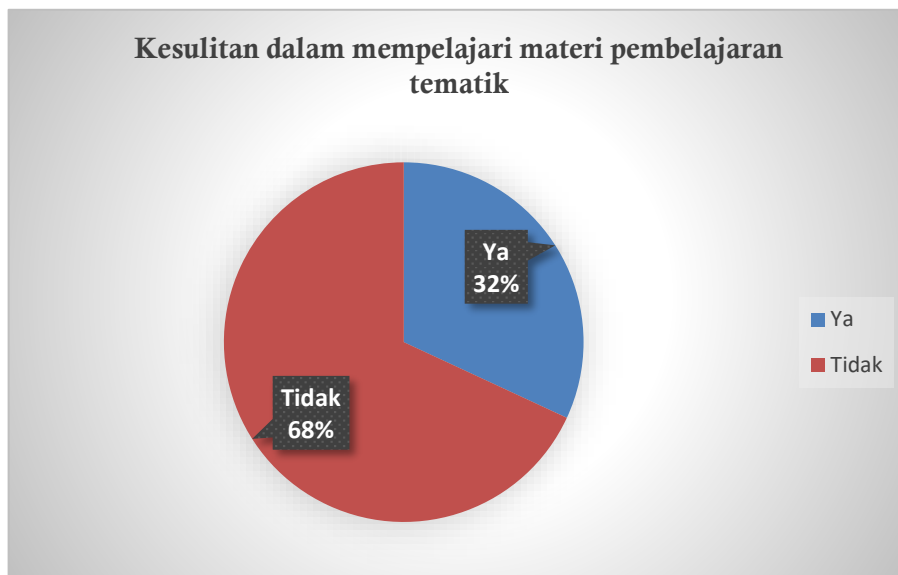
Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 Oktober 2021 yang dilakukan dengan guru-guru kelas V pada keempat Madrasah Ibtidaiyah diperoleh hasil bahwa sekolah masih melakukan pembelajaran online dengan memanfaatkan berbagai aplikasi penunjang pembelajaran. Aplikasi yang digunakan beragama, ada yang berupa CBT, WhatsApp Grup, serta Zoom. Pada beberapa pertemuan, peserta didik kadang diminta untuk datang ke sekolah mengambil dan menyetorkan bahan untuk penugasan. Proses pembelajaran di sekolah belum pernah menggunakan LKPD elektronik berbasis aplikasi apapun. Selama ini guru biasa memberikan soal-soal kepada siswa, bukan dalam bentuk lembar kerja yang di dalamnya memuat struktur LKPD yang lengkap mulai dari tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi. Selain melakukan wawancara, analisis kebutuhan juga dilakukan dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada peserta didik MIN 1 Kota Palangka Raya, MIS Miftahul Huda 2, MIN 2 Kota Palangka Raya dan MIS Muslimat NU.



**Gambar 1.** Sistem Pembelajaran di MI Kota Palangka Raya

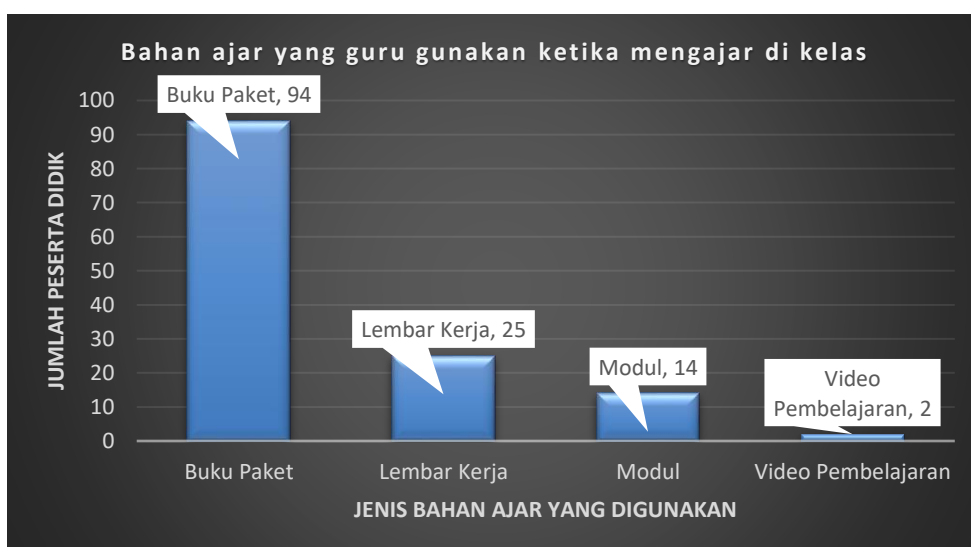
Berdasarkan gambar 1 sebagian besar peserta didik MI Kota Palangka Raya menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang mereka lakukan merupakan gabungan dari pembelajaran

online dengan pembelajaran offline (tatap muka). Rusyada & Nasir (2022) menemukan bahwa penerapan awal *Hybrid Learning* memerlukan proses adaptasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Namun sistem pembelajaran tersebut merupakan salah satu solusi yang dapat mengatasi kesulitan belajar dan dinilai efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan interaksional yang telah ditetapkan sekolah.



**Gambar 1.** Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik

Gambar 2 menunjukkan bahwa masih ada 32% siswa yang menemui kesulitan dalam pembelajaran tematik. Kesulitan yang dialami peserta didik pada pembelajaran tematik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor yaitu faktor internal serta factor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu konsentrasi, sikap peserta didik, motivasi, rasa percaya diri dan tingkat intelektual. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar mereka yaitu teman kelompok, faktor pendukung pembelajaran dan lingkungan sekolah (Faizal & Febrianto, 2016).



**Gambar 2.** Jenis Bahan Ajar yang Digunakan Guru

Gambar 3 menunjukkan bahwa jenis bahan ajar yang paling sering digunakan oleh guru yaitu buku paket, disusul oleh lembar kerja, modul dan video pembelajaran. Penggunaan buku paket cukup penting sebab memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam peningkatan hasil belajar dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran (Rostika, 2016) Meskipun demikian, penggunaan buku paket seharusnya tidak menjadi satu-satunya bahan ajar yang digunakan oleh guru. Mengembangkan E-LKPD yang bersifat inovatif diperlukan agar dapat memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21 sebagai bahan ajar, digunakan untuk praktikum, dan mengurangi rasa bosan yang dialami peserta didik (Suryaningsih & Nurlita, 2021).



Gambar 4. Penggunaan Bahan Ajar Online



Gambar 3. Penggunaan LKPD dalam Pembelajaran Tematik

Gambar 4, 5 dan 6 menunjukkan bahwa guru telah menggunakan bahan ajar online dan juga LKPD. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran tematik di empat sekolah lokasi penelitian, penggunaan LKPD elektronik belum pernah digunakan dan belum dikembangkan oleh para guru Madrasah. E-LKPD yang inovatif merupakan salah satu kebutuhan penting dalam proses pembelajaran di abad 21 sebagai bahan ajar yang sesuai

dengan perkembangan teknologi seiring dengan tuntutan zaman (Suryaningsih & Nurlita, 2021).



**Gambar 4.** Penggunaan LKPD



**Gambar 5.** Kebutuhan Peserta Didik terhadap LKPD untuk Pembelajaran Online/Jarak Jauh

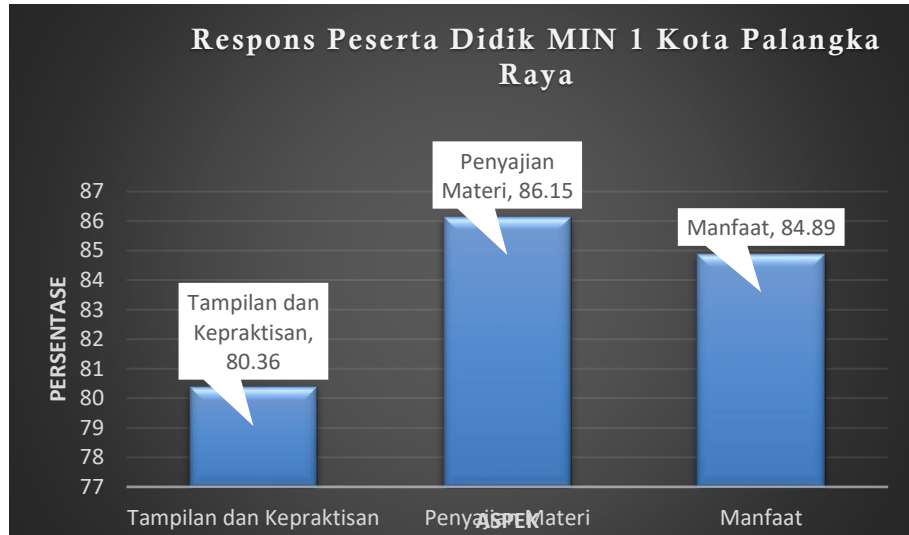
Hasil analisis kebutuhan menghasilkan berbagai saran dari peserta didik terkait jenis LKPD yang mereka butuhkan dan yang mereka inginkan. Lembar kerja tersebut mencakup berbagai kriteria seperti bahasa yang mudah dipahami, gambar dan ilustrasi yang menarik, memiliki petunjuk yang jelas, terdapat materi dan soal yang jelas, simpel, memuat soal-soal pilihan ganda, dilengkapi rangkuman dan tersedia berbagai latihan soal.

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sarana pembelajaran yang digunakan oleh Pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. LKS secara umum berisi petunjuk pelaksanaan praktikum, berbagai jenis

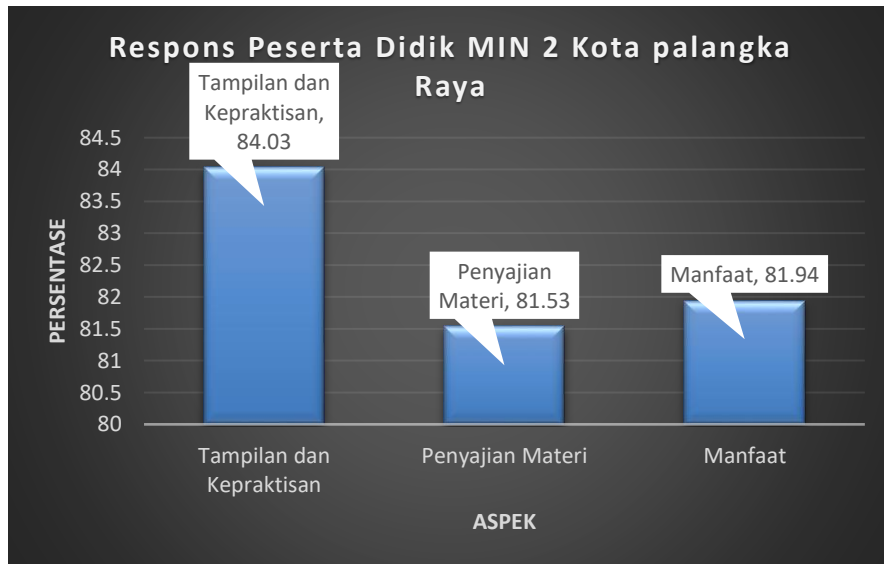


percobaan mandiri yang dapat dilakukan siswa di rumah, TTS, materi diskusi, soal-soal Latihan, tugas portofolio dan berbagai jenis petunjuk yang dapat mengkondisikan siswa untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran (Hidayat, 2015).

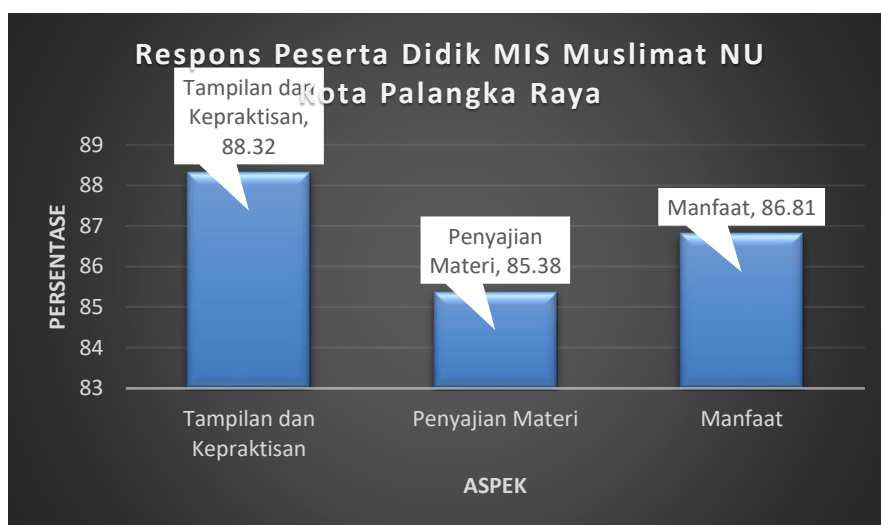
Pengukuran persepsi peserta didik dilakukan di empat sekolah yang berbeda, yakni MIN 1, MIN 2, MIS Muslimat NU dan MIS Miftahul Huda Kota Palangka Raya.



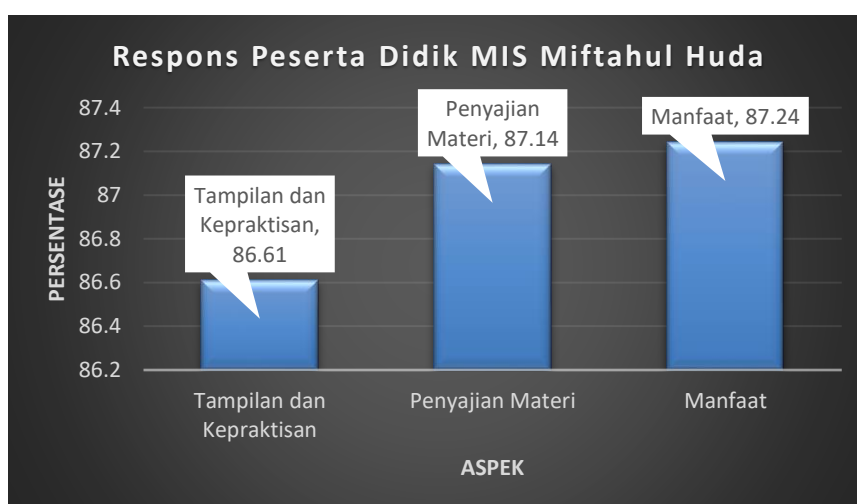
Gambar 8. Respons Peserta Didik MIN 1 Kota Palangka Raya



Gambar 9. Respons Peserta Didik MIN 2 Kota Palangka Raya



**Gambar10.** Respons Peserta Didik MIS Muslimat NU Kota Palangka Raya



**Gambar 11.** Respons Peserta Didik MIS Miftahul Huda Kota Palangka Raya

Tanggapan atau respons peserta didik diukur dengan menggunakan tiga aspek, yakni tampilan dan kepraktisan, penyajian materi dan manfaat. Untuk ketiga aspek, tidak ada aspek paling menonjol pada hasil yang ditunjukkan setiap sekolah. Rata-rata aspek memiliki pencapaian yang hampir sama. Peserta didik menunjukkan persepsi positif dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil persepsi peserta didik yang diperoleh dari data tiap sekolah berbeda-beda. Meskipun demikian, rata-rata seluruh aspek yang dinilai memperoleh persentase di atas 80%.

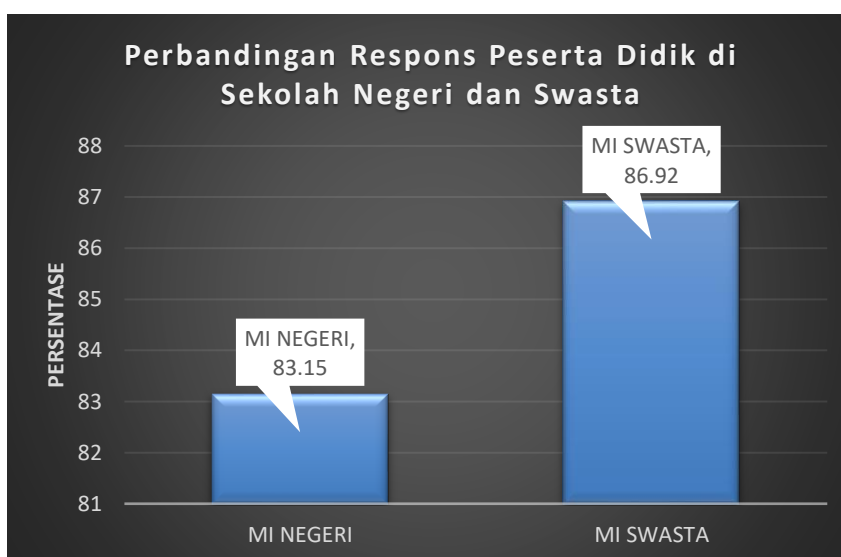
Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa respons peserta didik untuk aspek manfaat berturut-turut untuk MIN 1, MIN 2, MIS Muslimat NU dan MIS Miftahul Huda yaitu 84,89%, 81,94%, 86,81% dan 87,24% pada kategori sangat baik. Respons positif peserta didik pada aspek ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan terhadap penggunaan LKPD Elektronik berbasis kearifan lokal, dapat memahami dan menggunakannya dengan mudah serta lebih mudah belajar dan termotivasi dengan materi-materi kearifan lokal yang diangkat.

Hal ini menunjukkan bahwa karakter LKPD sebagai bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah dapat tercapai, dengan kemudahan peserta

didik menggunakan LKPD. Lestari dalam (Syar et al., 2020) mengungkapkan bahwa bahan ajar memiliki karakteristik tertentu menurut Depdiknas tahun 2003, salah satunya yaitu bahwa bahan ajar pada penggunaannya, memiliki karakter *self instructional*, yaitu mampu membelajarkan diri sendiri. Artinya peserta didik mampu menggunakan bahan ajar secara mandiri tanpa panduan langsung dari guru.

Pada aspek tampilan dan kepraktisan respons peserta didik untuk berturut-turut untuk MIN 1, MIN 2, MIS Muslimat NU dan MIS Miftahul Huda yaitu 80,36%, 84,03%, 88,32% dan 88,61%. Aspek ini berisi penilaian terhadap teks, gambar, simbol, tampilan, pengoperasian dan pengisian LKPD. Aspek-aspek tersebut perlu mendapat perhatian khusus sebab ketidaksinkronan antar unsur pendukung materi akan berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar (Kinanti & Sudirman, 2017).

Pada aspek penyajian materi, respons yang ditunjukkan peserta didik pada empat sekolah rata-rata di atas 85%, kecuali MIN 2 Kota Palangkaraya pada persentase 81,53% namun masih dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyajian LKPD yang mencakup konsep, soal dan kegiatan pembelajaran telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Anawati (2015) menjelaskan bahwa lembar kerja merupakan pegangan dari guru maupun peserta didik, sehingga penelaahan konsep harus dilakukan dengan merelevansikan konsep pada LKPD dengan bahan ajar/buku-buku lainnya. Hal penting untuk menambah wawasan pendidik dan meningkatkan pemahaman peserta didik yang aktif membaca. Sebelum menggunakan lembar kerja pendidik perlu menelaah terlebih dahulu bahan ajar yang akan digunakan sebelum memilihnya sebagai pegangan pelengkap untuk pembelajaran.



**Gambar 12.** Perbandingan antara MI Swasta dan MI Negeri

Antara Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta terdapat perbedaan respons secara umum ditinjau dari semua aspek. MI Swasta mendapatkan respons positif lebih tinggi dengan persentase 86,92% sedangkan MI Negeri memiliki persentase 83,15%.

Pada angket analisis kebutuhan, untuk pertanyaan “apakah kalian pernah diminta menggunakan Lembar Kerja?”. Persentase jawaban peserta didik di MI Swasta yang menjawab “Tidak” lebih banyak dua kali lipat dibanding MI Negeri. Hal ini menunjukkan peserta MI Negeri lebih sering menggunakan LKPD meskipun bentuknya masih konvensional. Keadaan tersebut membuat peserta didik MI Swasta lebih antusias karena bertemu dengan LKPD

interaktif yang dapat digunakan untuk belajar sambil bermain. Hal tersebut terbukti dengan komentar-komentar mereka pada angket respons yang menginginkan tambahan lembar kegiatan (permainan). Adapun hal yang perlu direvisi berdasarkan hasil uji coba yaitu ada gambar yang buram dan tidak terlalu jelas sehingga resolusinya perlu ditingkatkan.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan LKPD elektronik (E-LKPD) berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kota Palangka Raya. Sebanyak 72% peserta didik menyatakan kebutuhan mereka terhadap pengembangan LKPD elektronik berbasis kearifan lokal. Adapun saran pengembangan LKPD yang dibutuhkan oleh peserta didik yakni bahasa yang mudah dipahami, gambar dan ilustrasi yang menarik, memiliki petunjuk yang jelas, terdapat materi dan soal yang jelas, simpel, memuat soal-soal pilihan ganda, dilengkapi rangkuman dan tersedia berbagai latihan soal. Peserta didik menunjukkan persepsi yang positif dengan kategori "Sangat Baik". Adapun perbandingan persepsi peserta didik terhadap E-LKPD di MI Swasta mendapatkan respons positif lebih tinggi dengan persentase 86,92% sedangkan MI Negeri memiliki persentase 83,15%.

### **Daftar Pustaka**

- Anawati, S. (2015). Analisis Penyajian Konsep dan Soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika SMK Kelas X Terbitan Cahaya Mentari, Surakarta. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V1I2.68>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Daima Ulfa, Z., & Mikdar, Z. (2020). JOSSAE (Journal of Sport Science and Education) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *Journal of Sport Science and Education* |, 5(2), 124–138. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Darmayanti, N. W. S., & Sueca, I. N. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah Bagi Siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fadila, A., Dasari, R., Setyaningsih, S., Septiana, R., Sari, R. M., & Rosyid, A. (2019). The Development of Electronic Flash Worksheet Based on Adobe Flash Cs6 on Fraction Numbers in the Seventh Grade of Junior High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012019>
- Faizal, A. L., & Febrianto, M. V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sdn 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 4(2), 37–51. <https://ojs.unars.ac.id/index.php/pgsdunars/article/view/299>

- Hidayat, P. (2015). Pengembangan Instrumen Baku Penilaian Kualitas Lembar Kerja Siswa Tematik Sub Sains Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.14421/AL-BIDAYAH.V7I2.77>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. In *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* (Vol. 02, Issue 01). <https://doi.org/10.36655/SEPREN.V2I1.364>
- Inayah Syar, N., Meriza, N., Artikel, R., kunci, K., & Teknologi Pendidikan, J. (2020). Pengembangan Buku Siswa Bertema Cuaca Menggunakan Metode Four Steps Teaching Material Development. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 190–212. <https://doi.org/10.31800/JTP.KW.V8N2.P190--212>
- Kinanti, L., & Sudirman. (2017). Analisis kelayakan isi materi dari komponen materi pendukung pembelajaran dalam buku teks mata pelajaran sosiologi kelas xi sma negeri di kota bandung. *Ejournal.Upi.Edu*, 7(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/10347>
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. (2020). Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 227–241. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13903>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Lestariningsih, N., Suardiman, S. P., & Ngablak, S. D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/JPK.V7I1.15503>
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. In *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.30998/FJIK.V7I2.6411>
- Meilana, S. F., & Aslam. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.2815>
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2353>
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press.

- Prayoga, T., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 99–108. <https://doi.org/10.23887/MI.V27I1.44777>
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Rostika, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Paket Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.30653/003.201621.32>
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2022). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1714–1723. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2275>
- Sabiq, A. F. (2020). “Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya” Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 1–7.
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1256–1268. <https://doi.org/10.36418/JAPENDI.V2I7.233>
- Syar, N. I., & Sulistyowati, S. (2021b). Analysis of Students’ Need and Perception on Integrated Natural Science Worksheet based on Contextual Teaching and Learning. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 85–97. <https://doi.org/10.32332/EJIPD.V7I1.3071>
- Sylviana, T., Karlimah, & Hamdu, G. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Materi Bilangan Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 207–216. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/44322>
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2016). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. In *Jurnal Pendidikan Geografi* (Vol. 20, Issue 1). <https://doi.org/10.17977/PG.V20I1.5006>
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 173–185. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I1.1927>